

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan konsep pembangunan berkesinambungan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Pariwisata yang melibatkan banyak pelaku, proses penyelenggaraan, kebijakan, *supply* dan *demand*, politik, sosial budaya yang saling berinteraksi, akan lebih realistis apabila dilihat sebagai sistem dengan berbagai subsistem yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Dalam kerangka kesisteman tersebut, pendekatan terhadap fungsi dan peran pelaku, dampak lingkungan, peningkatan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat, serta kesetaraan dalam proses penyelenggaraan menjadi semakin penting (I Gusti Bagus, 2006 : 34) dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 9 nomer 3 September 2015 oleh *Chondro Suryono, Sudarmadji, Edhi Martono, Chafid Fandeli* yang berjudul Karakteristik Masyarakat di Sekitar Daerah Tujuan Wisata (Studi Kasus : Taman Wisata Mekarsari, Desa Mekarsari, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor) dengan link <http://ejournal.stipram.net>

Dalam pengembangan industri pariwisata di Indonesia sedang digalakan, karena sektor ini mampu mendapatkan Devisa negara, yang berkaitan dengan Travel Agent, Transportasi, Akomodari, Atraksi Wisata, pusat oleh-oleh dan sovenir atau wisata belanja. Daya tarik wisata Kampung keji yang bergerak di bidang pariwisata.

Perkembangan dan pengembangan kepariwisataan pada masa kini merupakan produk dari kemajuan sosial dan kehidupan masyarakat. Bila usaha pariwisata ini dapat berlangsung dengan baik, maka usaha pariwisata dapat menjadikan wahana yang baik dalam mencapai suatu kemajuan sosial masyarakat serta dapat menjadikan hubungan antar bangsa dan negara yang dikutip dari jurnal kepariwisataan volume 11 nomor 1 Januari 2017 oleh Suwarti yang berjudul Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang dengan link <http://ejournal.stipram.net/index>.

Di Indonesia pariwisata sangat berkembang dengan pesat begitupun dengan wisata wisata dikota – kota kecil seperti dikota Blora yang mungkin banyak kota – kota besar belum mengetahui dimana itu kota Blora.

Menurut cerita rakyat, Blora berasal dari kata BELOR yang berarti Lumpur kemudian berkembang menjadi Mbeloran yang akhirnya sampai sekarang dikenal dengan nama Blora, secara Etimologi Blora sendiri berasal dari kata WAI dan LORAH. WAI berarti Air dan LORAH berarti Jurang atau Tanah Rendah. Dalam Bahasa Jawa sering terjadi pertukaran huruf W dengan huruf B tanpa merubah arti yang sebenarnya. Jadi BLORA itu mempunyai arti tanah rendah berair, ini dekat sekali dengan pengertian tanah berlumpur.

Blora adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah bagian ujung Timur, dan abupaten Blora, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Blora, sekitar 127 km sebelah timur Semarang. Berada di bagian

timur Jawa Tengah, Kabupaten Blora berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati di utara, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro (Jawa Timur) di sebelah timur, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di selatan, serta Kabupaten Grobogan di barat. Blok Cepu, daerah penghasil minyak bumi paling utama di Pulau Jawa, terdapat di bagian timur Kabupaten Blora.

Tunjungan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Blora yang memiliki beberapa wisata salah satunya adalah waduk Greneng yang memiliki pemandangan yang sangat indah dan diwaduk Greneng sendiri sangat bagus jika dijadikan tempat rekreasi keluarga karena banyak pohon - pohon besar yang membuat sekitar waduk tersebut terasa sejuk dan teduh.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di ulas diatas, maka dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa faktor pendukung Pengembangan Waduk Greneng di Tunjungan, Blora, Jawa Tengah ?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Waduk Greneng di Tunjungan, Blora, Jawa Tengah ?

C. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada pengembangan yang menyangkut potensi yang ada di Waduk Greneng di Tunjungan, Blora, Jawa Tengah dan aspek-aspek wisata yang mendukung perkembangan Waduk Greneng.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengidentifikasi strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Waduk Greneng.
2. Mengetahui potensi-potensi di Waduk Greneng agar wisatawan dapat meningkat serta menjadikan Waduk Greneng sebagai obyek wisata unggulan di Blora.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dengan di adakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya :

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi Penulis adalah dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan suatu destinasi pariwisata, selain itu penulis juga dapat menambah pengalaman tentang bagaimana cara mengelola suatu destinasi agar menjadi destinasi yang unggul.

2. **Bagi Pembaca**

Dengan penelitian ini, Penulis berharap akan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi pembaca tentang destinasi wisata Waduk Greneng, serta dapat menambah ilmu tentang pengembangan destinasi wisata.

3. **Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pariwisata sehingga kedepannya akan lebih banyak lagi ilmu-ilmu yang bisa didapatkan dalam ilmu tentang kepariwisataan.

4. **Bagi Pemerintah**

Penulis berharap penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengelola daya tarik wisata minat khusus terlebih kedepannya untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara agar Indonesia dapat bersaing dengan Negara lain.